

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut (WHO) secara global data menunjukkan bahwa presentasi orang yang hidup dengan HIV pada tahun 2007 diestimasikan sebanyak 33,2 juta dan 2,1 juta orang meninggal karena AIDS. Di Asia jumlah penderita HIV meningkat lebih dari 150% dan Indonesia adalah Negara dengan pertumbuhan epidemik HIV tercepat. Sejak ditemukan tahun 1978, secara kumulatif jumlah kasus AIDS di Indonesia sampai dengan 30 September 2009 sebanyak 18.442 kasus.

Sedangkan menurut penelitian Joseph tahun 2005-2007 mencatat bahwa angka Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) (*NSI-Needle Stick Injuries*) mencapai 38-73% dari total petugas kesehatan. Insiden akut secara signifikan lebih besar terjadi pada Pekerja Rumah Sakit dibandingkan dengan seluruh pekerja di semua kategori (jenis kelamin, ras, umur dan status pekerjaan (Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit, 2010).

Berdasarkan uraian di atas untuk mengurangi prevalensi insiden Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja maka perlu adanya upaya pencegahan dan pengendalian. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah upaya untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan pekerja dengan cara pencegahan Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) dan Penyakit Akibat Kerja (PAK), pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan dan rehabilitasi (Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit, 2010).

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada dasarnya adalah menjadi tanggung jawab semua orang. Rumah Sakit (RS) adalah salah satu jasa pelayanan umum terhadap masyarakat yang padat modal, teknologi dan karya, dimana dalam pekerjaan sehari-hari

melibatkan banyak sumber daya manusia dengan berbagai keahlian. Kualitas pelayanan kesehatan sangat tergantung pada kapasitas dan fasilitas tenaga tersebut. Terkait dengan pelayanan kesehatan yang bermutu, tuntutan dan konsumen saat ini semakin tinggi, sehingga pendekatan mutu paripurna yang berorientasi pada kepuasan pelanggan atau pasien menjadi strategi utama bagi organisasi pelayanan kesehatan di Indonesia.

Sebagai contoh adalah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II yang merupakan Rumah Sakit (RS) swasta yang sedang berkembang, dan merupakan salah satu Rumah Sakit (RS) pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Melihat tingginya risiko terhadap gangguan kesehatan di Rumah Sakit (RS), maka perlu dilakukan upaya-upaya pencegahan terhadap kejadian penyakit atau *traumatic* akibat lingkungan kerja dan faktor manusianya. Salah satu diantaranya adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Adapun Perlengkapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja sering disebut dengan Alat Pelindung Diri (APD). Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu cara yang digunakan dalam sebuah kegiatan salah satunya di rumah sakit. Paparan dan resiko bahaya yang ada ditempat kerja tidak selalu dapat dihindari, sehingga APD perlu digunakan bagi para pekerja.

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja, dimana secara teknis dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi. Peralatan pelindung diri tidak menghilangkan atau pun mengurangi bahaya yang ada. Peralatan ini hanya mengurangi jumlah kontak dengan bahaya dengan cara penempatan penghalang antara tenaga kerja dengan bahaya (Suma'mur, 2009).

Untuk melihat keefektifan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam mencegah insiden kecelakaan maupun penyakit akibat kerja pada petugas kesehatan maupun non kesehatan perlu adanya kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Sumber Daya Manusia (SDM) Rumah Sakit adalah orang yang bekerja di Rumah Sakit yang meliputi tenaga tetap yakni tenaga medis dan pengunjung medis, tenaga keperawatan, tenaga kefarmasian, tenaga manajemen Rumah Sakit, dan tenaga non kesehatan serta tenaga tidak tetap dan konsultan (Undang-undang No. 44 tentang Rumah Sakit, Pasal 12 ayat 1 dan ayat 4, 2009).

Perawat merupakan salah satu komponen penting dan strategis dalam pelaksanaan layanan kesehatan. Kehadiran dan peran perawat tidak dapat diabaikan. Dalam menjalankan tugasnya tersebut, seorang perawat dituntut untuk memahami proses dan standar praktik perawat (Sudarman, 2008).

Untuk menilai kepatuhan perawat tentang penggunaan standar penggunaan alat pelindung diri dibutuhkan adanya pengawasan dari pihak rumah sakit sesuai dalam Undang-undang Nomor 44 Tahun 2010 tentang Rumah Sakit (RS) yang tercantum pada pasal 54 mengenai pembinaan dan pengawasan.

Integrasi ayat Al Quran atau hadist dengan topik penelitian: (Imania) (M)

QS. Ar Ra'd ayat 11:

رُؤَايَا أَنفُسِهِمْ إِذَا تَرَاءَوْا لِلَّهِ يَتَوَفَّوْنَ مَسْجِدَ اللَّهِ قَوْمًا ذَلَّ لَهُمْ مَالُهُمْ يُدْعَوْنَ فَهُمْ يَحِزُّونَ يُرِيدُونَ أَن يُكَفِّرُوا وَلَهُمْ مِنْهُ مَسْئَلَةٌ يُنْتَفَعُونَ فِيهَا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya:

*“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakang, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka sendiri mengubah dirinya. Dan apabila Allah menghendaki keburukan suatu kaum, tidak ada yang mampu menolaknya, dan tidak ada pelindung bagi mereka kecuali Allah.”*

Berdasarkan ayat tersebut, dimana Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai kaum tersebut mengubah dirinya. Dengan demikian, dapat dihubungkan dengan topik penelitian tentang Evaluasi Pengawasan dan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengevaluasi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

### **2. Tujuan Khusus**

Mengetahui gambaran tingkat kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Masyarakat**

Dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan yang telah disediakan.

### **2. Instansi Terkait**

#### **a. Bagi Rumah Sakit**

- 1) Karyawan RS (medis dan non medis)

Sebagai pencegahan terjadinya Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) serta melindungi karyawan dari Penyakit Akibat Kerja (PAK).

- 2) Manajemen RS

Dapat digunakan sebagai peningkatan mutu pelayanan, mempertahankan kelangsungan operasional RS, dan meningkatkan citra RS.

#### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit (K3RS).

**c. Bagi Peneliti**

Bermanfaat dalam menambah pengalaman berpikir sistematis dan ilmiah.

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian 1

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Kartika Rhomi Anawati	Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa	2012	Dilaksanakan pada perawat	Meneliti hubungan tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan penggunaan APD	Uji korelasi antara pengetahuan dengan kepatuhan didapatkan nilai signifikansi 0,008 pada $p = 0,05$ , dimana terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri.
				di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa	

Tabel 2. Keaslian Penelitian 2

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Anggriani Magdalena M	Hubungan Pengetahuan Tentang Risiko Kecelakaan Kerja dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di Rumah Sakit Puri Mandiri Kedoya	2013	Data diambil secara cross sectional, dilaksanakan pada perawat	Meneliti hubungan pengetahuan tentang risiko kecelakaan kerja dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)	Pada 36 responden diperoleh gambaran bahwa responden umumnya berusia kurang dari 30 tahun (75%), Diploma III (83,3%), dan lama bekerja umumnya 1-5 tahun (52,8%) dengan uji stastitik Pearson Product Moment Correlation diperoleh $r=0,231$ ( $p>0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa pengetahuan Perawat tentang risiko kecelakaan kerja tidak berkaitan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri

---

Penelitian di  
Rumah  
Sakit Puri  
Mandiri  
Kedoya

---